



**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN PERILAKU SULIT MAKAN
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
DI PERUMNAS II KELURAHAN BENCONGAN**

*The Relationship of Mother's Parenting with Eating Difficult Behavior
in Preschool Children at Perumnas II Kelurahan Bencongan*

Merdi Mesio Nardi Leosae

STIKes YATSI Tangerang

Email : merdimesio123@gmail.com

Abstract

One of the factors that can cause lack of nutritional intake in children is eating difficult behavior. This study aims to determine whether there is a relationship between mother's upbringing and eating difficult behavior in preschool children in Perumnas II, Bencongan, Tangerang, Banten. This research design is descriptive correlational with cross sectional approach. The sampling method is non-probability sampling with incidental sampling technique. The number of samples was as many as 70 mothers in Perumnas II, Bencongan Village. Based on the results of the data analysis of the relationship between maternal parenting and eating difficult behavior in preschool children in Perumnas II, Bencongan Village, it was found that: 1) A total of 54 mothers (77.1%) applied good parenting patterns and those who applied bad parenting patterns were 16 mother (22.9%); 2) 22 children (31.4%) experienced difficulty eating behavior and those who did not experience difficulty eating, as many as 48 children (68.6%); 3) Value of Asymp.Sig. (2-sided) in the Chi-Square test is 0.002 or less than 0.05. The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal parenting and eating difficult behavior in children aged 5-6 years in Perumnas II, Bencongan Village, Tangerang Regency. It is recommended to mothers in Perumnas II of Bencongan Village to change their children's eating patterns by implementing parenting with good categories, namely democratic or authoritarian parenting.

Keywords: *mother's parenting, eating difficult behavior, preschool children*

Abstrak

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurangnya asupan gizi pada anak adalah perilaku sulit makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di Perumnas II, Benconan, Tangerang, Banten. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampel adalah non-probability sampling dengan teknik incidental sampling. Jumlah sampel sebanyak 70 ibu di Perumnas II Desa Benconan. Berdasarkan hasil analisis data hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak prasekolah di Perumnas II Desa Bencongan diketahui bahwa: 1) Sebanyak 54 ibu

(77,1%) menerapkan pola asuh yang baik dan pola asuh yang baik. yang menerapkan pola asuh yang buruk sebanyak 16 ibu (22,9%); 2) 22 anak (31,4%) mengalami perilaku sulit makan dan yang tidak mengalami kesulitan makan sebanyak 48 anak (68,6%); 3) Nilai Asymp.Sig. (2-sisi) pada uji Chi-Square adalah 0,002 atau kurang dari 0,05. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia 5-6 tahun di Perumnas II Desa Benconan Kabupaten Tangerang. Disarankan kepada ibu-ibu di Perumnas II Desa Benconan untuk mengubah pola makan anaknya dengan menerapkan pola asuh dengan kategori baik yaitu pola asuh demokratis atau otoriter.

Kata kunci: Pola Asuh Ibu, Perilaku Sulit Makan, Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan manusia dapat diselenggarakan antara lain melalui usaha-usaha meningkatkan kesehatan anak yang dilakukan sejak usia dini atau bahkan saat anak masih dalam kandungan. Usaha lainnya adalah melalui upaya peningkatan kesehatan ibu yang dilakukan pada masa kehamilan hingga melahirkan yang bertujuan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup anak sekaligus meningkatkan kualitas hidupnya agar dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki kecerdasan sesuai dengan potensi genetiknya.

Data status gizi balita di Kecamatan Kelapa Dua berdasarkan bayi yang ditimbang yakni sejumlah 14.411 didapatkan ada sebanyak 52 atau 0,36% balita dengan status gizi buruk, dan ditemukan 286 atau 1,98% balita dengan status gizi kurang. Karena itu jumlah kasus balita malnutrisi di Kecamatan Kelapa Dua adalah sebanyak 338 (2,35%). Jika dibandingkan dengan data status gizi pada tingkat nasional maka jumlah ini memang relatif kecil, namun demikian keadaan ini tetap perlu diperbaiki agar kasus malnutrisi di Kecamatan Kelapa Dua dapat lebih menurun.

Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab kurangnya asupan gizi pada anak adalah perilaku sulit makan. Menurut pendapat Kusumawardhani, (2013), kesulitan makan adalah perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, butuk waktu lama pada saat makan dan hanya mau makan makanan tertentu saja. Sedangkan menurut Judarwanto (2010), kesulitan makan adalah suatu kondisi dimana anak tidak mau makan, menolak makan serta mengalami kesulitan dalam mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah tertentu.

Adapun diantara faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam proses makan adalah pola asuh orangtua. Sikap dan perilaku orangtua dalam pengasuhan sangat menentukan terjadinya gangguan psikologis yang dapat mengakibatkan gangguan pola makan. Selain itu sikap orang tua khususnya ibu yang seringkali terjadi kesalahan dalam cara menyiapkan makanan, cara memberikan makanan dan cara menenangkan anak yang rewel dengan memberikan jajanan, memaksa anak untuk makan dan ibu tidak membiasakan anak makan tepat waktu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian dengan metode deskriptif analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian atau disebut juga sebagai penelitian noneksperimen. Pada penelitian ini, responden diarahkan untuk menjelaskan suatu situasi atau keadaan sehingga dapat disebut juga sebagai penelitian penjelasan. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah “*cross sectional* yakni suatu proses dimana data variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak pra sekolah (usia 5-6 Tahun) dengan perilaku sulit makan di Kelurahan Bencongan Kecamatan Kepala Dua Kabupaten Tangerang Provinsi Banten pada tahun 2020. Karena populasi tidak diketahui dengan pasti jumlahnya, maka penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair *et. al.*, (2010) “bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan banyaknya indikator variabel penelitian, dengan asumsi minimal $n \times 5$ *observed variable* (indikator) dan maksimal $n \times 10$ *observed variable* (indikator)”. Dalam penelitian ini, jumlah indikator variabel adalah sebanyak 7 indikator. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah antara 35 sampai dengan 70 sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *NonProbability Sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberi peluang, atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian”. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *insidental sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Instrumen pengumpul data variabel penelitian yang akan digunakan adalah berbentuk daftar pertanyaan atau angket. Pengukuran yang digunakan adalah dalam bentuk skala bertingkat (*rating scale*) dengan menggunakan skala Likert.

Data yang didapatkan dari kuesioner yang telah diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban responden, selanjutnya diolah untuk kemudian dianalisis dengan metode tertentu. Rincian tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut: 1) Pengecekan data (Editing), 2) *Coding* (pemberian kode), 3) *Data Entry* (memasukan data), 4) *Tabulating* (tabulasi), 5) *Cleanning* (pembersihan data). Adapun rincian tahapan analisis data adalah sebagai berikut: 1) Analisis univariat, dan 2) Analisis bivariat.

Pelaksanaan penelitian keperawatan ini dilakukan dengan menerapkan beberapa etika penelitian keperawatan yang mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Lembar Persetujuan (*informed consent*), 2) Tanpa nama (*anonimity*), 3) Kerahasiaan (*confidentiality*), dan 4) Keadilan (*justice*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa data pola asuh makan ibu pada penelitian ini adalah sebagai-mana ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Makan Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	54	77,1	77,1	77,1
Tidak Baik	16	22,9	22,9	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer, 2020

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 70 orang, ada 54 responden (77,1%) yang menerapkan pola asuh makan yang baik. Sedangkan selebihnya yakni sebanyak 16 orang (22,9%) menerapkan pola asuh makan yang tidak baik.

Adapun data mengenai perilaku sulit makan yang dialami oleh anak di Kelurahan Bencongna adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Sulit Makan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mengalami Kesulitan	22	31,4	31,4	31,4
Tidak Mengalami Kesulitan	48	68,6	68,6	100,0
Total	70	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer, 2020

Dari data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa terdapat 22 responden (31,4) yang anaknya mengalami kesulitan makan. Adapun jumlah responden yang tidak mengalami kesulitan makan ada sebanyak 48 orang (68,6). Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan makan. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pola asuh ibu dan variabel terikat adalah perilaku sulit makan. Adapun hasil tabulasi silang (*crosstabulation*) Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Bencongna, sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi Silang Pola Asuh Makan Dengan Perilaku Sulit Makan

		Perilaku Sulit Makan		Total
		Tidak Mengalami Kesulitan Makan	Mengalami Kesulitan Makan	
Pola Asuh Ibu	Baik	42	12	54
	Tidak Baik	6	10	16
Total		48	22	70

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 54 anak yang mendapat pola asuh yang baik, ada sebanyak 42 orang yang tidak mengalami kesulitan makan dan yang mengalami kesulitan makan ada 12 orang. Selanjutnya, dari jumlah 16 anak yang mendapatkan pola asuh yang tidak baik, maka diketahui ada 6 orang yang tidak mengalami kesulitan makan dan ada sebanyak 10 orang yang mengalami kesulitan makan.

Selanjutnya untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel pada penelitian ini maka dilakukan uji Chi Square. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig*), dan dengan melihat nilai Chi-Square.

Adapun hasil perhitungan uji Chi-Square data pada penelitian ini adalah sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Chi-Square

	Chi-Square Tests				
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,291 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	7,516	1	,006		
Likelihood Ratio	8,770	1	,003		
Fisher's Exact Test				,005	,004
Linear-by-Linear Association	9,159	1	,002		
N of Valid Cases	70				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,03.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel output uji Chi-Square di atas diketahui nilai Asymp.Sig. (2-sided) pada uji Pearson Chi-Square adalah sebesar 0,002. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Ada hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumnas II Kelurahan Bencongan”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin baik pola asuh makan yang diberikan ibu maka kejadian kesulitan makan akan semakin menurun.

Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel 5.6 diketahui bahwa nilai Pearson Chi-Square adalah sebesar 9,291. Adapun nilai Chi-Square tabel untuk $df=1$ dan signifikansi (α) 5% adalah sebesar 3,841. Karena nilai Chi-Square hitung $9,291 > 3,841$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa “Ada hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumnas II Kelurahan Bencongan”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian sebagaimana terdapat pada tabel 5.3 di atas, didapatkan bahwa banyak ibu di Perumnas II Kelurahan Bencongan adalah pola asuh menerapkan pola asuh makan yang baik pada anaknya yaitu sebanyak 54 orang (77,1%). Diantara pola asuh ibu yang baik adalah pola asuh demokratis yang menurut Hughes *et. al.* (2015), “pola asuh demokratis dapat dikatakan sebagai pola asuh makan yang paling baik dan seimbang”. Pada pola asuh ini, orangtua masih menentukan menu makanan yang akan diberikan kepada anaknya, namun demikian orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih makanan yang diinginkannya.

Menurut asumsi peneliti, banyaknya jumlah ibu di Perumnas II Kelurahan Bencongan yang menerapkan pola asuh makan demokratis didasarkan pada latar belakang pendidikan ibu yang mayoritas adalah diploma atau sarjana yakni sebanyak 34 responden (48,6%). Asumsi peneliti didasarkan pada pendapat Notoatmodjo (2008) yang menyatakan bahwa, “tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua terutama ibu akan sangat berpengaruh bagi pola pengasuhan makan anak”. Tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu ibu dalam menerapkan pola asuh makan yang demokratis. Hal ini karena penerapan pola asuh yang demokratis menuntut pengetahuan dan kemampuan ibu untuk dapat melakukan musyawarah lisan yang intensif serta kemampuan komunikasi yang baik dengan menunjukkan kehangatan dan kasih sayang kepada anak. Dalam

kegiatan makan misalnya, ibu yang menerapkan pola asuh demokratis harus mendorong anaknya untuk makan, tetapi tanpa menggunakan perintah-perintah yang bersifat memaksa.

Hal lain yang mempengaruhi banyaknya jumlah ibu yang menerapkan pola asuh demokratis menurut pendapat peneliti adalah usia ibu. Mayoritas usia ibu pada penelitian ini adalah mereka yang berusia diantara 30 sampai dengan 40 tahun yakni sebanyak 47 ibu (67,1%). Rentang usia ini merupakan usia cukup matang sehingga akan mampu menerapkan komunikasi yang baik dan hangat kepada anak. Kemampuan mengontrol emosi juga sudah relatif lebih stabil sehingga mampu mendengarkan keluhan anak dan mencari solusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2008) yang menyatakan bahwa “umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur maka akan semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki, serta perilaku yang sesuai untuk mengasuh dan mendidik anak”.

Berikutnya, pola asuh makan yang juga dianggap baik adalah pola asuh dengan kecenderungan otoriter. Menurut Haszard (2013), “pola asuh otoriter menerapkan aturan-aturan ketat yang berlaku pada setiap kegiatan makan yang mencakup jumlah porsi, waktu makan, jenis makanan, perilaku makan, dan membatasi berat badan anak”. Adapun ciri umum pola asuh otoriter adalah peraturan yang keras untuk memaksa suatu perilaku tertentu yang diinginkan.

Meskipun terkesan keras, tetapi penerapan pola asuh makan otoriter menurut hasil beberapa penelitian ternyata berdampak baik pada konsumsi bahan makanan tertentu yang diperlukan untuk pemenuhan gizi anak. Hal ini sebagaimana pendapat Blissett (2011), “bahwa anak yang diasuh orang tuanya dengan pola otoriter biasanya sangat baik dalam mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan, sehingga gizi mereka di usia prasekolah akan dapat terpenuhi”.

Adapun pola asuh makan yang dianggap kurang baik adalah pola asuh dengan kecenderungan permisif dan pengabaian. Dalam hal pemberian makan, orangtua yang menerapkan pola asuh makan permisif menurut Alice (2016) tak punya aturan yang jelas mengenai kegiatan makan. Jadwal makan, porsi dan jenis makanan yang akan dikonsumsi sepenuhnya berada dalam kendali seorang anak. Sedangkan orang dengan pola asuh pengabaian cenderung lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri dibanding-kan kepentingan anak.

Menurut pendapat peneliti, sedikitnya ibu-ibu di Perumnas II Kelurahan Bencongan yang menerapkan pola asuh permisif dan pengabaian adalah karena mayoritas ibu yang menjadi responden penelitian beraktivitas sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 49 orang (70%). Aktivitas responden sebagai ibu rumah tangga sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kegiatan makan, anak akan selalu berada dalam pengasuhan dan pengawasan ibunya. Anak tidak akan dibiarkan seenaknya menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan makan seperti jenis, jumlah dan waktu makan. Hal ini sebagaimana pendapat Endang (2006), yang menyatakan bahwa “seorang ibu yang tidak bekerja dapat mengasuh anaknya dengan lebih baik dan mencurahkan kasih sayangnya dengan lebih optimal”.

Beberapa faktor lainnya yang juga dianggap dapat mempengaruhi pola asuh makan ibu terhadap anaknya adalah: 1) Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, 2) Status Sosial Ekonomi, dan 3) Jumlah anggota keluarga. Terkait pengetahuan ibu tentang gizi, Nasution dan Khomsan (2005) menyatakan bahwa “seorang ibu

dengan pengetahuan gizi yang baik akan berusaha menerapkan pengetahuannya dalam proses pemilihan dan pengolahan pangan, sehingga konsumsi makanan dengan gizi yang cukup akan lebih terjamin”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh ibu yang diterapkan pada anak usia prasekolah di Perumnas II Kelurahan Bencong, adalah: pola asuh yang baik ada sebanyak 54 orang (77,1%) dan pola asuh yang tidak baik ada sebanyak 16 orang sebanyak 22,9%.
2. Perilaku sulit makan yang dialami oleh anak usia prasekolah di Perumnas II Kelurahan Bencong, adalah: mengalami kesulitan makan ada sebanyak 22 orang (31,4%) dan tidak mengalami kesulitan makan 48 orang (68,6%).
3. Berdasarkan uji Chi-Square diketahui nilai Asymp.Sig. (2-sided) adalah sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku Sulit Makan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumnas II Kelurahan Bencong.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pemerintah Kelurahan Bencong Kabupaten Tangerang: a) Mengadakan sosialisasi tentang ragam pengasuhan makan bagi anak, b) Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang kesulitan makan pada anak dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan-pelatihan di posyandu.
2. STIKES YATSI Tangerang Banten; diharapkan institusi STIKES YATSI Tangerang Banten dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian terkait permasalahan yang sama.
3. Peneliti selanjutnya; Diharapkan ada penelitian selanjutnya dengan menggunakan model dan objek penelitian yang berbeda. Selain itu, untuk mendapatkan hasil prediksi yang lebih akurat maka diharapkan menggunakan responden yang lebih banyak agar dapat mewakili seluruh populasi dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawardhani. (2013). *Determinan “Picky Eater” (Pilih-Pilih Makanan) pada Anak Usia 1-3 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jabon Sidoarjo)*. Hospital Majapahit, Vol.5 No.7 (Januari).
- Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Riyanto, H. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Prasekolah Di TK Karta Rini Godean Sleman Yogyakarta*
- Sudjatmoko. (2011). *Masalah Makan Pada Anak*. Damianus Journal of Medicine, Vol.10 No.3 (Februari), 36–41.
- Utami, A. G. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di TK Rejosari Kec. Sawahan Madiun*